

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 TINJUAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 Penilaian Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan ialah evaluasi kondisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan berdasarkan analisis. Tahap dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu patokan untuk menjabarkan situasi yang terjadi pada perusahaan dengan membandingkan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis.

Perusahaan menjadi salah satu bentuk organisasi yang pada dasarnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha guna memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur sebab dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal juga eksternal.

Menurut (Sugeng, 2008) Kinerja merupakan pencapaian tim, personel, dan organisasi untuk mencapai sasaran strategi yang sebelumnya telah ditetapkan dengan perilaku yang dibutuhkan. Keberhasilan strategi yang digunakan perlu diukur. Oleh sebab itu, target strategi akan menjadi dasar dalam mengukur kinerja dalam mewujudkan target tersebut. Nantinya strategi akan digunakan dalam menentukan sasaran.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan metode-metode analisis keuangan, sehingga dapat diketahui perihal baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada saat periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan dapat dipergunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan ialah salah satu cara yang dapat digunakan dilakukan oleh pihak manajemen agar mampu memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana serta dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manfaat penilaian Kinerja Perusahaan Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan ialah sebagai berikut:

1. sebagai pengukur prestasi yang telah dicapai perusahaan.
2. selain itu dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan, dan mampu menilai bagaimana kontribusi dan pencapaian perusahaan secara keseluruhan.
3. digunakan sebagai penentuan dalam menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang
4. sebagai petunjuk dalam membuat keputusan perusahaan.
5. sebagai penentu dalam kebijakan penanaman modal sehingga modal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 2.1.2 Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan ialah lembaga keuangan yang bertujuan memberikan pembiayaan dalam bentuk aktiva tetap kepada perusahaan lain maupun individu kemudian dananya tidak langsung dikumpulkan dari masyarakat (Siombo, 2019) perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan untuk penyediaan barang modal atau dana, yang dilarang menarik dana secara langsung dari masyarakat

Perusahaan pembiayaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyatukan, memberikan serta membina konsumen untuk mengembangkan dan memajukan usaha dalam memberikan jasa sesuai dengan kewenangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia
2. Menumbuhkan kerjasama, dan perilaku kebersamaan antara para anggota asosiasi dan dengan pemerintah atau pihak ketiga, agar tercipta hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya

3. Mendorong atau meningkatkan peran lembaga pembiayaan dalam memberikan kemajuan untuk ekonomi nasional.

### 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode pengukuran yang berfungsi sebagai penunjuk hubungan antara setiap bagian neraca yang tersedia yang bersumber dari laporan keuangan. Rasio adalah hubungan antara kuantitas yang satu dengan kuantitas yang lain. Hubungan ini dapat dilihat dalam bentuk proporsi atau tingkatan. Rasio adalah panduan yang berguna untuk menemukan letak dari posisi keuangan dan membandingkan hasil yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut (Ridwan & Barlian, 2003) Analisis rasio adalah suatu alat dalam menginterpretasikan serta menghitung rasio keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan keadaan suatu perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau tidak. Masukan dasar dalam menganalisis rasio yaitu laporan neraca dan laba rugi dengan periode waktu tertentu.

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan. (Warsono, 2003) kegunaan analisis Rasio keuangan dibagi menjadi empat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan

Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta penggunaan yang efektif atas modal, sumber daya dan yang lainnya. Pihak manajemen dengan dasar tersebut diharapkan mampu untuk membuat suatu keputusan yang tepat.

2. Pemilik (para pemegang saham).

Perusahaan akan mengetahui seberapa jangka pendek dan jangka panjang besar profitabilitas dari investasi yang ditanamkan mereka dengan menggunakan rasio keuangan. Dari hal tersebut biasanya mereka mengharapkan laba atas modal dan deviden yang meningkat, yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi atas investasi mereka.

3. Pemberi pinjaman dan kreditor.

Pemberi pinjaman dan kreditor perusahaan dapat berasal dari perbankan, para pemegang saham dan obligasi, maupun pihak lain seperti pemasok. Adanya hasil analisis keuangan mereka dapat melihat dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman yang jatuh tempo, dan ketersediaan nilai aktiva residual tertentu yang dapat memberikan margin perlindungan terhadap resiko yang mungkin akan timbul.

#### 4. Kelompok lain (pemerintah, tenaga kerja, dan masyarakat).

Dalam pemerintah, tenaga kerja dan masyarakat tersebut mempunyai tujuan spesifik tersendiri. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan kemampuan dan keandalan perusahaan dalam pembayaran pajak, kemampuan untuk membayar upah, stabilitas dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan, ataupun misalnya kemampuan keuangan untuk memenuhi berbagai kewajiban sosial dan lingkungan. Dalam suatu manajemen keuangan, hasil analisis rasio keuangan lebih banyak ditujukan bagi pihak manajemen, pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman.

Analisis rasio keuangan ini dapat dilihat dengan laporan- laporan keuangan yang telah disediakan oleh lembaga keuangan, Secara umum ada dua bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus menganalisis keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Mamduh & Abdul, 2016) secara umum bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

##### 1. Neraca

Menurut (Mamduh & Abdul, 2016) Neraca di gunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi asset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim

atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu.

## 2. Laporan laba rugi

Menurut (Najmudin, 2011) Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi harus di buat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat di ketahui perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

### 2.1.4 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (B dan Houston, 2010)“Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek–efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”. (Kasmir, 2016) mengatakan profitabilitas berfungsi menakar kinerja suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan

Rasio likuiditas ini memiliki banyak manfaat dan tujuan yang bisa didapatkan manajemen perusahaan, pihak kreditor, distributor atau supplier. Manfaat dan tujuan menurut (Kasmir, 2016, p. 196) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung laba perusahaan untuk periode tertentu.
2. Untuk mengukur pendapatan perusahaan dengan periode sebelumnya.
3. Untuk membandingkan penghasilan bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas.
4. Metode untuk mengukur total pendapatan.
5. Sebagai alat mengukur laba operasi penjualan.

Perusahaan dapat menggunakan persentase ini secara keseluruhan atau sebagian (Kasmir, 2016), berikut perbedaan masing-masing rasio profitabilitas ialah:

1. Hasil pengambilan atas aset (ROA )

ROA yaitu rasio yang berguna untuk memperlihatkan seberapa banyak keterlibatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan bersih.

Rumus Return on Asset Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus ROA = Laba Bersih / Total Asset**

Apabila hasil dari perolehan atas aktiva meningkat maka profit bersih yang diterima dari jumlah aktiva yang ditanamkan juga akan meningkat. kebalikannya apabila perolehan atas aktiva menurun, maka keuntungan yang akan dipeoleh dari Jumlah aset yang diinvestasikan juga akan berkurang.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

ROE ialah rasio yang berfungsi untuk mengungkapkan banyaknya peran ekuitas untuk memperoleh keuntungan bersih. Yang artinya, rasio ini berguna menilai banyaknya keuntungan dari jumlah ekuitas yang ditanamkan.

Rumus Return On Equity Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas**

ini berarti jika hasil pembelian saham besar akan mengembalikan modal investasi yang besar. Sebaliknya total pengembalian modal juga berkurang jika hasil investasi berkurang.

3. Marjin Laba Kotor (GPM)

GPM ialah ukuran penjualan bersih sebagai persentase dari total laba. Yang digunakan untuk mencari GPM ialah :  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$   $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Rumus Gross Profit Margin Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus Gross Profit Margin = Laba Kotor / Penjualan Bersih**

Apabila keuntungan tersebut meningkat, maka total laba kotor yang akan diperoleh dari penjualan bersih juga akan naik. kebalikannya, apabila keuntungannya sedikit, maka total keuntungan yang diperoleh juga akan menurun dari penjualan bersih.

#### 4. Operating Profit Margin (OPM)

Margin laba operasional (OPM) yaitu rasio yang berfungsi sebagai alat persentasi keuntungan operasional atas penjualan bersih.

Rumus Operating Profit Margin Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus Operating Profit Margin = Laba Operasional / Penjualan Bersih**

dengan meningkatkan laba, total laba operasi dari penjualan bersih meningkat. kebalikannya jika margin berkurang, laba operasi yang diterima dari penjualan bersih juga akan berkurang.

#### 5. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih ialah rasio dimana persentase keuntungan bersih terhadap penjualan bersih diukur. Cara untuk mencari OPM yaitu:

Rumus Net Profit Margin Sumber : (Kasmir, 2016)

**NPM = (laba bersih setelah pajak/total pendapatan atau penjualan bersih) x 100%**

Apabila marjin tersebut besar, maka total keuntungan bersih yang diterima dari penjualan bersih bertambah. Kebalikannya apabila marjin tersebut menurun, maka total keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan bersih juga turun.

#### 2.1.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas ialah ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan (Sofyan, 2008). Sedangkan menurut (Hani, 2015) mengatakan likuiditas ialah kewajiban perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2016) mengatkan bahwa Likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan bagian-bagian di neraca. Evaluasi ini dapat dilakukan selama periode waktu tertentu

sehingga bias dilihat bagaimana perubahan likuiditas dari beberapa periode. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Menurut (Mamduh & Abdul, 2016) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Berdasarkan pemahaman di atas, penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan kekuatan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan.

Rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan, adapun tujuan dan manfaatnya. Menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan total asset perusahaan, Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.
2. Membandingkan total sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Sebagai alat rancangan untuk kedepan, terutama yang bersangkutan dengan perencanaan kas dan piutang.
4. Untuk memprediksi kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam komponen asset lancar dan hutang jangka pendek.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2016) ialah:

#### 1. Rasio lancar (CR)

Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas, yaitu kemampuan membayar hutang yang harus segera dibayar dengan uang tunai jangka pendek.

Rumus Rasio Lancar Sumber: (Kasmir, 2016)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin rendah current ratio akan menunjukkan tingginya resiko perusahaan dalam melunasi utangnya. Yang dapat di indikasikan ada kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Sebaliknya jika current ratio semakin tinggi dibandingkan ratio rata industrinya menunjukkan bahwa pengolahan aset tidak efisien oleh manajemen perusahaan.

#### 2. Rasio Cepat

Rasio cepat yaitu rasio yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya menggunakan aset lancar tanpa memperkirakan persediaan. Keadaan ini dikarenakan persediaan membutuhkan durasi lama untuk dicairkan.

Rumus Rasio Cepat Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus Rasio cepat =  $(Current Asset - Inventory) / Current Liabilities$**

Jika nilai quick ratio lebih dari satu, kemampuan untuk memenuhi komitmen lancarnya cukup baik. Jika nilai yang dicapai lebih dari 3 maka dianggap tidak produktif.

### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2012:138) adalah sebagai berikut: Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

**Rumus Rasio kas =  $(Kas + Bank) / Kewajiban Lancar$**

#### 2.1.6 Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) “Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya, apabila perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Adapun tujuan dan manfaat solvabilitas menurut (Kasmir, 2016) diantaranya :

1. Untuk memahami kewajiban perusahaan kepada kreditor.
2. Untuk mengukur kesinambungan antara nilai aset dengan modal
3. Mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui hutang.
4. Mengukur dampak utang perusahaan pada manajemen aset.
5. Mengukur jumlah rupiah permodal yang digunakan untuk menjamin utang tetapnya

Kegunaan solvabilitas disesuaikan dengan fungsi dari setiap perusahaan. Yang

berarti perusahaan bisa memakai sebagian atau semua dari rasio leverage yang ada.

Berikut merupakan jenis-jenis rasio leverage menurut (Kasmir, 2016)

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Merupakan rasio kewajiban yang digunakan untuk mengukur rasio antara total kewajiban dan total aset. Artinya, dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Rumus Debt to Asset Ratio Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus Debt to Asset Ratio = Total Hutang / Total Aktiva**

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang, sebaliknya jika rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan modal ekuitas.

Rumus Debt to Equity Ratio Sumber : (Kasmir, 2016)

**Rumus Debt to Equity Ratio = Total Hutang / Ekuitas**

DAR = Total Hutang / Total Aktiva  
DER = Total Hutang / Ekuitas

Semakin besar nilai debt to equity ratio, dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi hutang dan sebaliknya,

## 2.2 Penelitian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji antara lain:

1. Meyciah (2009)

Penelitian ini berjudul “Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk” penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dilihat dari rasio keuangan. Variabel Independent dari penelitian ini adalah Liquiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Variabel Dependent dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

analisis deskriptif kualitatif komparatif. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik

2. Denny Erica (2017)

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (persero)”. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Variable dependent dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk. Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalam menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisis rasio keuangan lainnya digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.

3. (Luntungan et al., 2021)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk” tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2017- 2020”. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu antara lain: Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset. Dan rasio profitabilitas yaitu hasil Pengembalian Atas Aset, Hasil Pembelian Atas Ekuitas, Marjin Laba Kotor, Marjin Laba Operasional, Marjin Laba Bersih. Variabel Dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

Hasil dari penelitian ini adalah

- a. Rasio aktivitas, dengan indikator pengukuran melalui perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran asset tetap dan perputaran total aset. Dengan hasil kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama periode 2017- 2020 diukur dari perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk perputaran piutang usaha, perputaran asset tetap dan perputaran total asset berada dalam keadaan “baik”.
  - b. Rasio profitabilitas, dengan indikator pengukuran melalui hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, marjin laba kotor, marjin laba operasional dan marjin laba bersih. Dengan hasil kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama periode 2017-2020 diukur dari hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, marjin laba kotor, marjin laba operasional dan marjin laba bersih berada dalam keadaan “kurang baik”.
4. (Harahap et al., 2020)

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dari PT Eastparc Hotel, Tbk. Variabel Independent dari penelitian ini adalah rasio keuangan. Variable Independent dari penelitian ini adalah rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, quick ratio, cash ratio, rasio solvabilitas, yang terdiri dari debt to total asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, rasio profitabilitas, yang terdiri gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity dan d) rasio aktifitas, yang terdiri dari receivable turnover, working capital turnover, fixed assets turnover, total assets turnover. Variabel Dependen dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis dan pembahasan rasio keuangan PT Eastparc Hotel Tbk selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2020, beberapa

simpulan yang dapat dipaparkan adalah pertama, dari segi likuiditas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Kedua, Dari segi solvabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Pada periode 31 Maret 2020 perusahaan berhasil mengurangi pembiayaan asset dari hutang dalam kegiatan operasional perusahaan. Ketiga, Dari segi rasio aktifitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik karena adanya kenaikan piutang pada periode 31 Maret 2020. Sedangkan perputaran aktiva pada periode 31 Desember 2019 dan periode 31 Maret 2020 tidak ada mengalami kenaikan. Keempat, Dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik Keempat, Dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik. Pada periode 31 Maret 2020 Eastparc Hotel Tbk kurang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan dengan menurunnya laba yang cukup signifikan dari periode 31 Desember 2019.

5. Wesly Andry Simanjuntak, Septony B. Siahaan (2016),

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif PT. Telkom indonesia dan sk Telkom”. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Variable dependent dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom indonesia dan sk Telkom. Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelolah secara efektif walaupun perutaran persediaanya pesat.

Table 1.1 Tabel Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Meycih (2009)	Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk”	Metode analisis yang deskriptif kualitatif komparatif.	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik
2	Denny Erica. Jurnal prespektif (2017)	Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen indonesia Tbk	Metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalm menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisis rasio keuangan lainnya digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.

3	(Luntungan et al., 2021)	<p>Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk</p>	<p>Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rasio aktivitas, dengan indikator pengukuran melalui perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran asset tetap dan perputaran total aset. Dengan hasil kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama periode 2017- 2020 diukur dari perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk perputaran piutang usaha, perputaran asset tetap dan perputaran total asset berada dalam keadaan “baik”.</li> <li>b. Rasio profitabilitas, dengan indikator pengukuran melalui hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih. Dengan hasil kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk</li> </ol>
---	--------------------------	---	--	--

				<p>selama periode 2017-2020 diukur dari hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, marjin laba kotor, marjin laba operasional dan marjin laba bersih berada dalam keadaan “kurang baik”.</p>
4	(Harahap et al., 2020)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis dan pembahasan rasio keuangan PT Eastparc Hotel Tbk selama periode 3 (tiga) bulan simpulan yang dapat dipaparkan adalah pertama, dari segi likuiditas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Kedua, Dari segi solvabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Pada periode 31 Maret 2020 perusahaan berhasil mengurangi pembiayaan asset dari hutang dalam kegiatan operasional perusahaan. Ketiga, Dari segi rasio aktifitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik karena adanya kenaikan piutang</p>

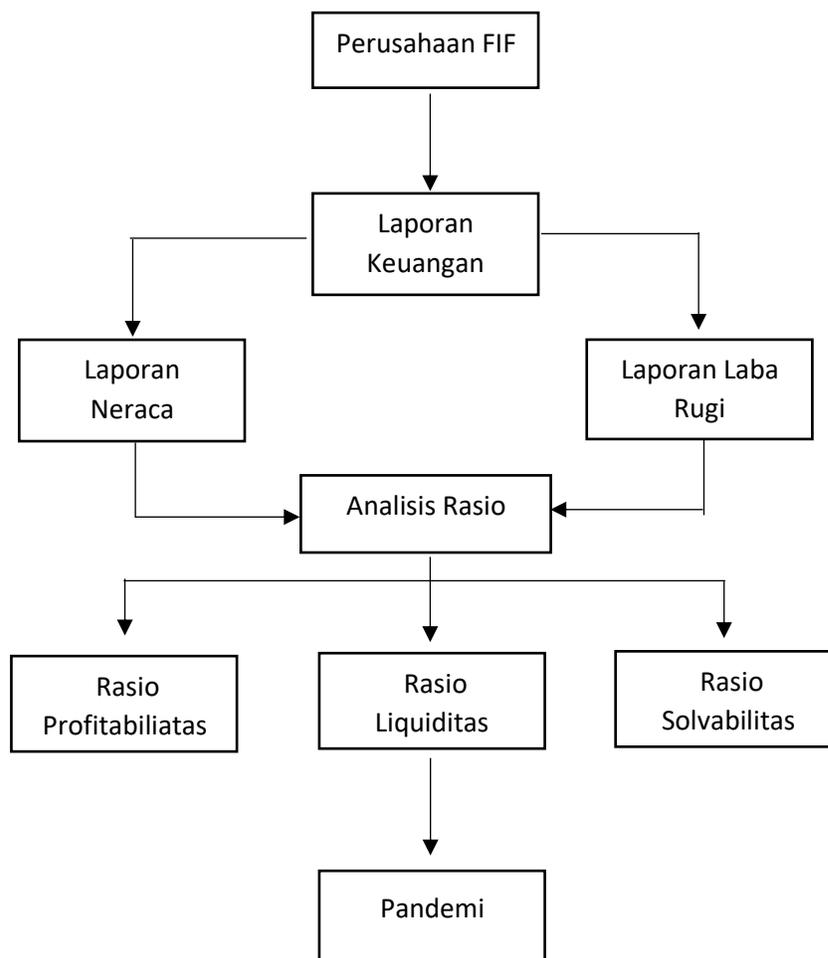
				<p>pada periode 31 Maret 2020. Sedangkan perputaran aktiva pada periode 31 Desember 2019 dan periode 31 Maret 2020 tidak ada mengalami kenaikan. Keempat, Dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik Keempat, Dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik. Pada periode 31 Maret 2020 Eastparc Hotel Tbk kurang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan dengan menurunnya laba yang cukup signifikan dari periode 31 Desember 2019.</p>
5	<p>Wesly Andry Simanjuntak. jurnal ilmiah methonomi (2016)</p>	<p>Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komperstif PT. Telkom Indonesia dan Sk Telkom</p>	<p>Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena</p>

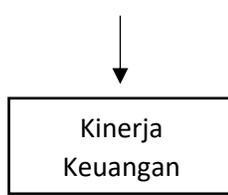
				perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif.
--	--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut merupakan kerangka pikir yang merupakan gagasan dari analisis yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian fokus dan terarah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana peneliti memfokuskan penelitian dengan kinerja keuangan perusahaan FIF. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas maka gambar 2.1 berikut merupakan kerangka pikir dari peneliti.

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir





Dalam perusahaan pembiayaan FIF dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas sebagai penilaian kinerja perusahaan pembiayaan FIF dengan hasil kinerja yang mengalami peningkatan atau penurunan